

EDUKASI PENGENALAN OBAT SEJAK DINI DI SDIT BAITURRAHMAN

Iin Ruliana Rohenti^{1*}, Nurulliyah Herawati², Titin Mutiara³
^{1,2,3}Universitas Bani Saleh, Bekasi. Indonesia
* Penulis Korespondensi : iinruliana@ubs.ac.id

Diterima: Mei 2026
Disetujui: Juni 2026
Dipublikasikan: Juli 2026

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak tepat masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Rendahnya pengetahuan mengenai obat tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga pada anak-anak usia sekolah dasar. Padahal, anak merupakan kelompok yang perlu dibekali literasi kesehatan sejak dini agar mampu mengenali obat dengan benar, memahami manfaat dan risiko penggunaannya, serta menghindari penyalahgunaan obat. Sekolah menjadi lingkungan yang strategis untuk menanamkan pengetahuan dasar tentang obat melalui kegiatan edukasi yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i SDIT Baiturrahman mengenai pengenalan obat sejak dini, meliputi pengertian obat, bentuk sediaan obat, cara penggunaan obat yang benar, penyimpanan obat, serta pentingnya menggunakan obat sesuai anjuran tenaga kesehatan. Metode edukasi interaktif yang meliputi penyampaian materi menggunakan media presentasi bergambar, video edukasi, demonstrasi berbagai bentuk sediaan obat, permainan edukatif, serta sesi tanya jawab. Evaluasi tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan instrument kuis untuk **pre-test** dan **post-test** yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Kegiatan edukasi berlangsung dengan antusias dan partisipasi aktif dari seluruh siswa. Peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi selama proses pembelajaran melalui diskusi dan permainan edukatif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai pengenalan obat sejak dini, terutama terkait fungsi obat, perbedaan obat dan vitamin, berbagai bentuk sediaan obat, aturan penggunaan obat yang benar, serta pentingnya tidak mengonsumsi obat tanpa pengawasan orang tua atau tenaga kesehatan. Edukasi yang disampaikan menggunakan media visual dan metode interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan edukasi pengenalan obat sejak dini di SDIT Baiturrahman efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa mengenai penggunaan obat yang benar dan aman. Pemberian edukasi sejak usia sekolah dasar diharapkan dapat membentuk perilaku yang lebih bijak dalam penggunaan obat serta mendukung terciptanya generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kesehatan. Program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara institusi pendidikan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan, dan orang tua.

Kata kunci: edukasi kesehatan; pengenalan obat; penggunaan obat rasional; literasi kesehatan; siswa sekolah dasar; pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

Inappropriate use of medicines remains a significant public health issue in Indonesia. Limited knowledge about medicines is not only found among adults but also among elementary school children. Children are an important target group for early health literacy education, as they need to develop the ability to recognize medicines correctly, understand their benefits and potential risks, and avoid the misuse of medicines. Schools provide a strategic setting for introducing basic knowledge about medicines through engaging educational activities that are appropriate to children's developmental stages. This community service program aimed to improve the knowledge of students at SDIT Baiturrahman regarding early medicine education, including the definition of medicines, dosage forms, proper medicine use, medicine storage, and the importance of using medicines according to the recommendations of healthcare professionals. The educational intervention employed an interactive learning approach consisting of presentations with visual materials, educational videos, demonstrations of various pharmaceutical dosage forms, educational games, and question-and-answer

sessions. Students' knowledge was assessed using a quiz-based instrument administered as both a pre-test and a post-test before and after the educational intervention. The evaluation data were analyzed descriptively to illustrate changes in participants' knowledge following the program. The educational activity was conducted successfully with enthusiastic participation from all students. Participants demonstrated a high level of interest throughout the learning process, particularly during discussions and educational games. The evaluation results indicated an improvement in students' knowledge regarding early medicine education, especially concerning the functions of medicines, the differences between medicines and vitamins, various pharmaceutical dosage forms, proper medicine use, and the importance of not taking medicines without the supervision of parents or healthcare professionals. The use of visual learning media and interactive teaching methods proved effective in enhancing students' understanding while creating an enjoyable learning environment. In conclusion, the early medicine education program conducted at SDIT Baiturrahman effectively improved students' health literacy regarding the safe and appropriate use of medicines. Providing medicine education from the elementary school level is expected to promote more responsible medication-related behavior and contribute to the development of a generation with greater health awareness. Similar educational programs should be implemented continuously through collaboration among educational institutions, pharmacists, other healthcare professionals, and parents.

Keywords: health literacy; medicine education; rational use of medicines; elementary school students; community service.

PENDAHULUAN

Penggunaan obat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Namun demikian, penggunaan obat yang tidak tepat masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia. Kesalahan dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dapat menyebabkan kegagalan terapi, meningkatkan risiko efek samping, hingga memicu penyalahgunaan obat. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki literasi kesehatan yang memadai agar mampu menggunakan obat secara benar, aman, dan rasional. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengembangkan **Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat)** sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat yang tepat.

Salah satu sasaran penting dalam peningkatan literasi kesehatan adalah anak usia sekolah dasar. Masa sekolah dasar merupakan periode yang tepat untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat karena anak berada pada tahap perkembangan kognitif yang mampu menerima informasi secara sistematis serta mudah mengadopsi kebiasaan baru. Pengenalan konsep dasar mengenai obat sejak dini diharapkan dapat membentuk perilaku yang benar dalam penggunaan obat hingga dewasa, sekaligus mencegah praktik penggunaan obat tanpa pengawasan orang tua maupun tenaga kesehatan.

Materi edukasi mengenai obat tidak hanya mencakup pengertian obat, tetapi juga penggolongan obat, berbagai bentuk sediaan farmasi, cara penggunaan obat yang benar, penyimpanan obat, serta pentingnya memperoleh obat dari sarana pelayanan kefarmasian yang resmi. Selain itu, anak-anak juga perlu dikenalkan pada konsep sederhana mengenai bahaya mengonsumsi obat tanpa izin orang tua atau tenaga kesehatan, sehingga mereka memahami bahwa obat bukanlah makanan atau permen yang dapat dikonsumsi secara bebas. Konsep tersebut sejalan dengan prinsip **DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan,**

Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) yang dikembangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia dan diadopsi dalam program GeMa CerMat Kementerian Kesehatan RI.

SDIT Baiturrahman merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki potensi untuk menjadi mitra dalam peningkatan literasi kesehatan siswa melalui kegiatan edukasi kefarmasian. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa belum pernah memperoleh edukasi mengenai pengenalan obat secara khusus. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan agar materi mudah dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SDIT Baiturrahman mengenai pengenalan obat sejak dini melalui metode pembelajaran interaktif. Diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan literasi kesehatan siswa serta menanamkan perilaku yang benar dalam penggunaan obat sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDIT Baiturrahman dengan sasaran siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah **pendidikan kesehatan (health education)** melalui pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan peserta secara aktif selama proses kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi, pembuatan media pembelajaran, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test. Materi edukasi disusun berdasarkan Pedoman Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian **pre-test** menggunakan instrumen kuis untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai obat. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan media presentasi bergambar, video edukasi, demonstrasi berbagai bentuk sediaan obat, permainan edukatif (*educational games*), serta sesi diskusi dan tanya jawab. Pendekatan pembelajaran dibuat komunikatif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan **post-test** menggunakan instrumen yang sama seperti pre-test. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi edukasi, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan efektivitas kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

- a. **Jumlah Peserta:** Kegiatan diikuti oleh 21 orang
- b. **Partisipasi Peserta:** Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa/i SDIT Baiturrahman yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi pengenalan

obat sejak dini. Partisipasi peserta diwujudkan melalui keterlibatan aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari registrasi, pengisian pre-test, mengikuti penyampaian materi, berpartisipasi dalam demonstrasi berbagai bentuk sediaan obat, mengikuti permainan edukatif, berdiskusi, mengajukan dan menjawab pertanyaan, hingga menyelesaikan post-test sebagai bentuk evaluasi.

- c. **Respon Peserta** : Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Siswa aktif berinteraksi dengan narasumber, mampu mengidentifikasi berbagai bentuk sediaan obat, serta berpartisipasi dalam simulasi penggunaan obat yang benar. Pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan media visual, permainan edukatif, dan demonstrasi langsung mendorong siswa untuk terlibat secara aktif sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih menarik dan mudah dipahami.

Dokumentasi Kegiatan: Terlampir foto kegiatan





Dokumentasi Kegiatan Edukasi Pengenalan Obat Sejak Dini

2. Pembahasan

Kegiatan edukasi pengenalan obat sejak dini di SDIT Baiturrahman menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang benar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa, yaitu dari 70 pada pre-test menjadi 80 pada post-test. Meskipun peningkatan yang diperoleh sebesar sepuluh poin tergolong moderat, hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi edukasi mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta setelah mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pemberian informasi melalui metode yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan obat secara benar.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran interaktif yang mengombinasikan presentasi bergambar, video edukasi, demonstrasi berbagai bentuk sediaan obat, permainan edukatif, dan sesi diskusi. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui media visual dan aktivitas yang melibatkan pengalaman belajar secara langsung dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Materi yang diberikan berfokus pada pengenalan obat, fungsi obat, bentuk sediaan obat, aturan penggunaan obat, penyimpanan obat, serta pentingnya menggunakan obat sesuai anjuran tenaga kesehatan. Pengetahuan tersebut merupakan bagian dari literasi kesehatan yang perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan obat secara aman. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, peningkatan literasi kesehatan masyarakat merupakan salah satu strategi untuk

mendukung penggunaan obat yang rasional dan mencegah terjadinya kesalahan penggunaan obat yang dapat berdampak pada kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan edukasi ini juga berupaya membangun kesadaran siswa bahwa obat bukan merupakan produk yang dapat dikonsumsi secara bebas. Peserta dikenalkan dengan pentingnya meminta izin kepada orang tua atau tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat serta memahami bahwa obat harus digunakan sesuai aturan pakai. Pemahaman tersebut sejalan dengan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) yang dikembangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia sebagai bagian dari upaya meningkatkan penggunaan obat yang aman dan rasional di masyarakat (Ikatan Apoteker Indonesia, 2014).

Tingginya antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selama sesi diskusi dan permainan edukatif, siswa aktif mengajukan pertanyaan, menjawab kuis, serta mampu mengidentifikasi berbagai bentuk sediaan obat yang diperagakan. Keterlibatan aktif peserta merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan kesehatan karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta untuk membangun pemahamannya melalui interaksi langsung. Kondisi tersebut mendukung teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta dibandingkan metode ceramah semata (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, selisih nilai rata-rata yang relatif kecil mengindikasikan bahwa edukasi satu kali belum cukup untuk menghasilkan perubahan pengetahuan yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkesinambungan dengan materi yang lebih beragam serta melibatkan guru dan orang tua sebagai pendamping. Kolaborasi antara sekolah, tenaga kefarmasian, dan keluarga diharapkan mampu memperkuat pembentukan perilaku penggunaan obat yang benar sejak usia dini. Edukasi yang dilakukan secara berulang juga berpotensi meningkatkan retensi pengetahuan dan membentuk kebiasaan yang baik dalam penggunaan obat di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa edukasi pengenalan obat sejak dini merupakan salah satu strategi promotif yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan anak sekolah dasar. Program ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang aman, tepat, dan rasional. Oleh karena itu, program edukasi serupa layak dikembangkan secara lebih luas sebagai bagian dari upaya membangun budaya penggunaan obat yang bijaksana sejak usia dini.

Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan edukasi pengenalan obat sejak dini di SDIT Baiturrahman, terdapat beberapa kendala yang ditemui. Pertama, rentang konsentrasi siswa sekolah dasar relatif terbatas sehingga penyampaian materi harus diselingi dengan permainan edukatif, demonstrasi, dan sesi interaktif agar perhatian peserta tetap terjaga. Kedua, kemampuan siswa dalam memahami istilah-istilah kefarmasian masih beragam, sehingga pemateri perlu menyederhanakan bahasa dan menggunakan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan yang menyebabkan materi tidak dapat dibahas secara lebih mendalam. Beberapa topik, seperti penggolongan obat, cara membaca etiket obat, dan bahaya penyalahgunaan obat, hanya dapat disampaikan secara garis besar. Selain itu, evaluasi kegiatan hanya dilakukan melalui pengukuran pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test pada hari yang sama, sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan maupun perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kegiatan edukasi dirancang menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti presentasi bergambar, video edukasi, demonstrasi berbagai bentuk sediaan obat, serta permainan edukatif yang melibatkan seluruh peserta secara aktif. Ke depan, program serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala dengan durasi yang lebih panjang serta melibatkan guru dan orang tua agar penguatan materi dapat terus dilakukan di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, peningkatan literasi kesehatan mengenai penggunaan obat yang benar tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu membentuk perilaku penggunaan obat yang aman dan rasional sejak usia dini.

PENUTUP

Kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang penggunaan Kegiatan edukasi pengenalan obat sejak dini yang dilaksanakan di SDIT Baiturrahman telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons yang positif dari para siswa. Edukasi yang diberikan melalui metode interaktif berupa presentasi bergambar, video edukasi, demonstrasi berbagai bentuk sediaan obat, permainan edukatif, serta sesi diskusi dan tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian obat, fungsi obat, bentuk sediaan obat, cara penggunaan obat yang benar, penyimpanan obat, serta pentingnya menggunakan obat sesuai anjuran tenaga kesehatan.

Peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari **70** pada pre-test menjadi **80** pada post-test menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi kesehatan siswa mengenai penggunaan obat yang benar dan aman. Selain meningkatkan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, sehingga penyampaian materi menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, program edukasi pengenalan obat sejak dini merupakan salah satu bentuk upaya promotif yang efektif dalam membangun kesadaran penggunaan obat secara rasional sejak usia sekolah dasar. Penanaman pengetahuan sejak dini diharapkan

dapat membentuk perilaku yang lebih bijaksana dalam penggunaan obat dan menjadi bekal bagi siswa untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDIT Baiturrahman beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa SDIT Baiturrahman yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan edukasi pengenalan obat sejak dini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Bani Saleh atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh tim pelaksana, mahasiswa yang terlibat, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, kerja sama, dan kontribusi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). *Pedoman DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar)*. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.